

# KOMUNIKASI ANTARPERSONAL KOMUNITAS TRANSPUAN DI MOJOKERTO

Rizky Dwi Magfiroh<sup>1</sup>, Moch. Ichdah A.H.Lailin<sup>2</sup>, Masnia Ningsih<sup>3</sup>

Universitas Islam Majapahit Mojokerto

**ABSTRAK** : Dari waktu ke waktu isu seksualitas memang tidak pernah habis untuk diperdebatkan. Apalagi dengan maraknya kasus tentang seksualitas. Seksualitas, di masa lalu, adalah hal yang tabu untuk dibicarakan atau dibuka di depan umum salah satunya fenomena transpuan. Transpuan telah menunjukkan sebuah identitasnya dan mencoba berinteraksi dengan masyarakat dengan membentuk komunitas transpuan di Mojokerto. Transpuan di Mojokerto memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan perilakunya kepada masyarakat, berbagai persepsi dari masyarakat membuat mereka menutup diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpersonal komunitas transpuan di Mojokerto. Metode penelitian kualitatif dipilih dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Proses analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikasi transpuan di Mojokerto dapat dilihat dari cara mereka saat berinteraksi dengan masyarakat dan tingkah laku mereka. Cara berinteraksi dengan masyarakat kaum transpuan lebih tertutup. Perilaku mereka dapat dilihat dalam banyak aspek seperti cara berpakaian, gaya atau busana, gerak tubuh.

**Kata kunci:** Transpuan, Antarpersonal, Fenomenologi

## 1 PENDAHULUAN

Manusia salah satu makhluk sosial yang tidak terlepas dari ikatan sosial, dimana manusia harus melakukan kontak sosial yang harus berhubungan dengan manusia. Bahkan sepenggal waktu manusia digunakan untuk komunikasi. Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, jadi sepanjang hidup manusia ia perlu berkomunikasi hal ini disampaikan oleh Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii (Jalaludin Rakhmat, 2005). Manusia saling berinteraksi satu dengan yang lain. Manusia juga dapat berkelompok, supaya manusia dapat hidup cukup lama, sehingga manusia dapat mengatur diri dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial. Pada dasarnya manusia mempunyai prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Manusia harus berkomunikasi karena dengan menggunakan komunikasi kita dapat menimbulkan suatu rasa jalinan persahabatan atau kedekatan dan dapat menyalurkan suatu pengetahuan yang kita tau. Kita dapat mengetahui kualitas komunikasi lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Jika pola komunikasi yang dilakukan manusia baik, maka komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang efektif.

Suatu jalinan dapat menentukan keharmonisan hubungan bila jalinan yang dimaksud adalah jalinan antar individu yang terbentuk melalui komunikasi, baik itu jalinan formal maupun jalinan informal. Salah satu bentuk komunikasi yang dapat membentuk keharmonisan antar manusia adalah komunikasi antarpersonal. (Cangara, 1998) Komunikasi antarpersonal terjadi karena setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain. Karena hal itu, tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain (Jalaludin Rakhmat, 2005) Kegiatan komunikasi dapat dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan bekerjasama dengan orang lain. Tindakan kerjasama merupakan kesatuan dari komunikasi antarpersonal yang efektif.

Komunikasi antarpersonal terjadi tidak hanya didalam ruang lingkup kecil seperti keluarga, tetapi juga terjadi ketika kita berada di ruang lingkup yang cukup besar, seperti di tempat bekerja atau di sekolah. Komunikasi akan terlihat berhasil jika tujuan yang mereka rumuskan telah tercapai.

Saat ini, manusia cenderung berkomunikasi dengan menggunakan media elektronik, tanpa disadari komunikasi dengan cara tatap muka semakin berkurang karena pengaruh teknologi yang semakin berkembang. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih manusia menjadikan sebuah teknologi sebagai sasaran untuk mendapatkan sebuah informasi tentang suatu perkembangan sosial.

Teknologi adalah sebuah sarana atau prasarana yang menyediakan sebuah komponen yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia, sehingga manusia dapat menambah suatu wawasan untuk terus berkembang. Teknologi digunakan agar manusia dapat mengeksplorasi,

- *Rizky Dwi Magfiroh*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Email: [rizky.dm168@gmail.com](mailto:rizky.dm168@gmail.com)
- *Moch. Ichdah A.H.Lailin*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- *Masnia Ningsih*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

mengolah atau memanfaatkannya untuk pemenuhan hidup manusia. Tanpa disadari teknologi juga mengubah gaya hidup seseorang yang kerap dijadikan sebuah ajang untuk menunjukkan suatu pola hidup manusia, baik dalam segi berpakaian maupun dalam segi pergaulan. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia, manusia diciptakan mempunyai akal, budi, karsa dan karya yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Melalui akal yang dimiliki oleh manusia, manusia mempunyai kemampuan untuk berpikir. Manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan. Pada kodratnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan untuk membangun sebuah keluarga dan pada dasarnya seorang lelaki akan berpasangan dan jatuh cinta pada seorang wanita begitu pula dengan sebaliknya.

Jatuh cinta adalah bagian dari pengalaman cinta. Pengalaman jatuh cinta menyangkut sebuah relasi khusus antara laki-laki dan perempuan. Pada kodratnya manusia memiliki ketertarikan antara lawan jenis, Di Indonesia, ada suatu perilaku seksual yang menyimpang menjadi suatu hal yang tabu di kalangan masyarakat. Tindakan menyimpang ini bukan suatu kejadian yang bisa dengan mudahnya diterima oleh masyarakat. Tindakan ini pada dasarnya timbul karena penyimpangan terhadap orientasi seksual.

Orientasi seksual adalah kecenderungan dalam meluapkan perasaan ketertarikan, romansa, emosi, dan seks seseorang kepada wanita, pria, atau campuran keduanya. Tindakan menyimpang ini dilakukan oleh orang atau kelompok yang mempunyai perbedaan orientasi seksual atau biasa disebut pasangan transpuan.

Transpuan didefinisikan sebuah gender dari seorang laki-laki menjadi perempuan. Transpuan merupakan sebuah fenomena sosial yang tidak mampu disangkal oleh masyarakat. Keberadaannya adalah sebuah realita yang ada dalam masyarakat, yang dapat menimbulkan berbagai macam reaksi masyarakat. Singkatnya, transpuan adalah akronim dari sebutan untuk transgender perempuan yang terlahir berjenis kelamin pria namun ia mengidentifikasikan dirinya menjadi perempuan. Pada dasarnya hukum di Indonesia hanya memberikan pengakuan terhadap eksistensi gender pria dan wanita. Beberapa peraturan daerah melarang homoseksualitas dan memasukkannya kedalam kejahatan karena dianggap suatu tindakan tidak bermoral.

Seksualitas dalam pola pikiran, perasaan ataupun perilaku yang berkaitan dengan identitas remaja, sehingga masa ini dapat mempengaruhi terjadinya sebuah perubahan fisik, mental, maupun sosial. Remaja merupakan salah satu potensial yang dipandang oleh masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, perkembangan ini dianggap masyarakat sebuah fase remaja untuk bereksperimen. Oleh karena itu, remaja merupakan salah satu potensial yang diharapkan masyarakat untuk menjadi salah satu penerus bangsa yang dipandang sebagai kelompok sosial yang dapat bereksperimen untuk bangsa yang hebat.

Fenomena ini secara umum masih dianggap sebagai perilaku seksual yang menyimpang. Penolakan dari lingkungan sekitar membuat kaum transpuan terhimpit rasa takut untuk menunjukkan sebuah identitas mereka sebenarnya. Harus disadari bahwa bentuk komunikasi masyarakat dengan pasangan transpuan tidaklah mudah, karena masyarakat tidak dengan mudah dapat menerima keberadaan pasangan transpuan.

Pasangan transpuan memiliki resiko yang tinggi terhadap gangguan kesehatan mental, perilaku seks, gangguan dalam salah pergaulan.

Fenomena ini dikatakan sebuah gejala yang dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan manusia. Salah satu yang paling penting adalah emosi moral.

Emosi moral merupakan kondisi dimana individu bereaksi secara emosional terhadap munculnya suatu peristiwa yang dapat muncul saat individu melihat peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa itu dapat menggerakkan diri untuk menolong orang lain. Remaja seharusnya memiliki emosi moral yang saat dihadapkan pada persoalan atau konflik moral dapat menentukan perilaku moral yang tepat. Emosi moral dapat ditularkan dari satu individu kepada individu lainnya melalui sebuah proses sosialisasi.

Sosialisasi ini dapat berkembang sesuai dengan moralitas yang tidak terbatas pada masa kanak-kanak. Saat ini, setiap individu pasti merasakan dimana ada fase tertekan atau terluka. Fase tersebutlah yang akan dapat mempengaruhi sebuah faktor tersebut bermunculan, baik dari dalam dirinya sendiri ataupun dari luar. Sehingga fase itu menjadikan seseorang berada dalam suatu permasalahan. Pada dasarnya setiap orang memiliki hasrat untuk hidup tanpa sebuah masalah, akan tetapi setiap manusia pasti akan akan diberi masalah sesuai dengan kemampuannya.

Kaum transpuan telah menunjukkan identitas dirinya dan mencoba berinteraksi dengan masyarakat dengan membentuk komunitas transpuan di Mojokerto untuk membuktikan ke masyarakat bahwa mereka ada di dalam lingkungan sekitar mereka. Kaum transpuan di Mojokerto mempunyai cara tersendiri untuk menunjukkan perilaku ke masyarakat, yang menunjukkan bahwa mereka merupakan seorang transpuan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti kemudian tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh bagaimana pola komunikasi antarpersonal transpuan dalam masyarakat. Dari data hasil wawancara dapat dilihat bahwa kaum transpuan telah menunjukkan dimana perilaku yang diberikan kaum transpuan tersebut belum tentu sama terhadap perilaku apa yang dipahami oleh masyarakat umumnya. Simbol-simbol tersebut mempunyai makna yang berbeda sehingga dapat memunculkan pemahaman bahwa mereka berbeda. Akan tetapi banyak dari mereka tidak menggunakan nama aslinya, alias mereka menggunakan nama samara. Motif dari mereka merubah nama.. Motif disini di istilahkan kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan, atau dengan kata lain, daya gerak untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Musmuh, 2010)

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana komunikasi antarpersonal komunitas transpuan di Mojokerto.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah, Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya dan menunjukkan penting kedalaman suatu fenomena dengan detail.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, "*phainomenon*" yaitu "yang nampak". Fenomenologi pertama kali di cetuskan oleh Edmund Husserl. Fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir yang mempelajari fenomena manusiawi tanpa mempertanyakan penyebab dari sebuah fenomena tersebut, secara realita objektif dan nampaknya. (Prianka, 2020)

Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena yang dialami oleh alam kesadaran, pikiran dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estesis. Fenomenologi mencoba mencari suatu pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas. (Prianka, 2020)

## 3. ANALISA DATA

Komunikasi antarpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok dengan memberikan efek umpan balik. Peneliti memilih komunikasi antarpersonal karena terkait konsep yang sejalan dengan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian yaitu kaum transpuan.

Kaum transpuan merasa bahwa ketika mereka saat berkumpul dengan sesama transpuan ada komunikasi timbal balik yang didapatkan dan mereka merasa bahwa ketika berkumpul rasa nyaman dan mudah berinteraksi yang didapat.

Dari hasil penelitian kaum transpuan mengungkapkan bahwa saat melakukan komunikasi dengan sesama transpuan mereka merasa bahwa tujuan dalam komunikasi tersebut berjalan dengan baik. Karena dalam mengekspresikan dirinya mereka lebih leluasa dalam menyampaikan sebuah isi hasrat tersebut, menurut mereka jika komunikasi dengan masyarakat sekitar mereka lebih tertutup, karena tidak semua masyarakat atau teman dekatnya dapat menerima kondisi mereka. Akhirnya, beberapa informan lebih menutup diri agar orang lain yang mana bukan seorang transpuan tidak terlalu mengetahui identitas mereka, hanya orang yang terdekat atau dipercayainya.

Aktualisasi diri mereka biasanya ditunjukkan secara berkelompok, mereka melakukan sebuah interaksi kepada masyarakat dengan cara berkumpul bersama di tempat umum. Beberapa informan sengaja memilih tempat umum agar masyarakat mengetahui suatu keberadaan mereka, agar secara perlahan masyarakat dapat menerima keadaan mereka.

Menurut mereka tidak mudah menunjukkan secara terbuka di masyarakat bahwa kaum transpuan ini memang ada disekitar mereka. Perlu berbagai cara dan tahapan agar masyarakat dapat berinteraksi dengannya. Kebanyakan cara berinteraksinya harus menyesuaikan cara aktifitas orang lain, dimana semua jenis interaksi ataupun sosialisasi dapat menerima suatu keadaan mereka.

Semakin kita berinteraksi dengan masyarakat, semakin menimbulkan dampak dan reaksi dari masyarakat yang peka atau yang tau tentang keadaan kita. Informan merasa jika berinteraksi dengan masyarakatpun mengalami hal yang sama seperti masyarakat yang melihat dengan tatapan sinis dan terkadang bisikan-bisikan tentang dirinya depan informan. Namun para menggangap itu biasa karena mereka sadar bahwa itu memang sebuah resiko yang harus ditanggungnya.

Peneliti harus mengetahui faktor informan menjadi seseorang transpuan. Peneliti juga harus mengetahui cara pengungkapan diri mereka. Menurut latar belakang kaum transpuan mereka terpengaruh oleh lingkungannya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum transpuan di Mojokerto banyak yang terpengaruh oleh lingkungan dan sebuah naluri kenyamanan saat berinteraksi. Dapat diketahui bahwa kaum transpuan mengungkapkan dirinya dengan sesama kaum transpuannya. Kaum transpuan menyimpan kecenderungan yang berbeda-beda untuk mengungkapkan dirinya. Setiap transpuan mengungkapkan dirinya melalui sebuah tindakan – tindakan interaksi dengan sesama transpuan, yang disampaikan melalui beberapa tahapan impuls dan persepsi. Setelah informasi itu didapat dapat dipahami bahwa menjadi kaum transpuan tidak begitu saja di terima oleh masyarakat saat mereka mengungkapkan dirinya. Ada beberapa faktor yang membuat mereka tidak dapat menerbukakan diri terhadap masyarakat, karena masyarakat banyak yang melihat sebuah latar belakang mereka. Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap pasangan transpuan ini, pasangan transpuan lebih menerbukakan diri mereka kepada sesama transpuan, alasannya karena lebih nyaman dan mendapatkan suatu timbal balik saat berinteraksi dengan sesama transpuan. Jadi masing – masing kaum transpuan memiliki latar belakang yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan diri mereka dengan dengan kaum transpuan bisa dilihat saat mereka sedang berkumpul.

Dari hasil penelitian kaum transpuan lebih menerbukakan dirinya saat dengan kaum transpuan lainnya, karena mereka merasa mendapatkan sebuah timbal balik saat berkomunikasi dan mendapatkan dukungan yang membuat mereka lebih nyaman dengan posisi tersebut.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam dan hasil pembahasan mengenai bentuk komunikasi dan interaksi komunitas transpuan dengan masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara berkomunikasi dan berinteraksi kaum transpuan dengan masyarakat lebih tertutup. Dari hasil wawancara, kaum transpuan lebih menutup diri ke masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya dapat menerima kaum transpuan yang ada dilingkungan sekitarnya.
2. Kaum transpuan banyak yang mengakui bahwa dirinya terpengaruh oleh lingkungan. Dari hasil wawancara, kaum transpuan mengakui bahwa mereka lebih nyaman saat berada dilingkungannya. Karena kaum transpuan merasa bahwa dirinya lebih leluasa saat mengungkapkan jati dirinya dengan teman transpuannya.
3. Pasangan transpuan mengakui lebih nyaman saat berinteraksi dengan sesama transpuan. Karena kaum transpuan merasa dalam lingkungannya mereka lebih dihargai keberadaannya dan ketika berinteraksi ada timbal balik yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT RajaGrafindo.

Heckman, J. J., Pinto, R., & Savelyev, P.

A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1934, 10–32.

Jalaludin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*.

Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antar Personal - Google Books*.

[https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi\\_Antar\\_Personal/QvSIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+antar+personal](https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Antar_Personal/QvSIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=komunikasi+antar+personal) & printsec=frontcover Mammaten. (2017). *No Title Komunikasi Antar Pribadi- Pengertian, Karakteristik, Jenis, dan Penjelasannya*. 09 Maret.

<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-antar-pribadi>

Musmuh. (2010). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*.

Novianti, R. D., Sondakh, M., &

Rembang, M. (2017). Komunikasi

Anatarpribadi Dalam Menciptakan

Harmonisasi. *E-Journal "Acta Diurna"*, VI(2), 1–15.

<https://media.neliti.com/media/publications/94222-ID-komunikasiantarpribadi-dalam-menciptaka.pdf>

Prianka, V. (2020). *Fenomenologi komunikasi kaum lesbian di Kota Pekanbaru*.

Syahiro. (2019). *Perilaku komunikasi kaum lesbian (Studi Pada Kaum Lesbian di Kota Malang)*.